

Strategi Penghindaran Pajak dan Profitabilitas: Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan

Nur 'Arofah^{1*}, Abdul Wahid Mahsuni², Irma Hidayati³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: nurarofah1406@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of tax avoidance and profitability on company value. This research is quantitative research using secondary data obtained from annual financial reports on the official website of the Indonesia Stock Exchange (BEI). The population of this research is manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2023 period. The sampling technique used a purposive sampling method, so that 10 companies were obtained. The data was processed using the SPSS version 27 application. The analysis technique used in this research was multiple linear regression analysis equations. The research results show that simultaneously, tax avoidance and profitability have a positive and significant effect on company value. Partially, tax avoidance has no effect on company value, while profitability has a positive and significant effect on company value. These findings indicate that investors consider the level of profitability more than tax avoidance strategies in making investment decisions.

Keywords: Tax avoidance, profitability, company value

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan guna menarik minat investor dan menjaga keberlanjutan usaha. Nilai perusahaan mencerminkan kinerja serta prospek pertumbuhan suatu entitas bisnis di masa depan, yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor finansial tetapi juga oleh persepsi investor terhadap tata kelola dan strategi bisnis perusahaan. Salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan adalah penghindaran pajak. Perusahaan sering melakukan strategi ini melalui perencanaan pajak guna mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Meskipun penghindaran pajak dapat meningkatkan laba bersih, praktik ini juga berisiko menurunkan reputasi perusahaan jika dinilai sebagai tindakan yang tidak etis. Beberapa kasus menunjukkan bahwa penghindaran pajak dapat berdampak pada kepercayaan investor, seperti yang terjadi pada PT Adaro Energy Tbk yang diduga memanfaatkan celah regulasi pajak melalui *transfer pricing* (Kompasiana, 2022).

Selain penghindaran pajak, profitabilitas juga menjadi faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang sehat, sehingga menarik minat investor dan meningkatkan kepercayaan pasar. Namun, tantangan dalam mempertahankan profitabilitas dapat memengaruhi stabilitas perusahaan. Misalnya, kasus PT Indofarma Tbk yang mengalami masalah keuangan hingga terjerat utang besar, serta industri tekstil yang menghadapi tekanan akibat menurunnya permintaan pasar (IpotNews, 2024). Penelitian mengenai pengaruh penghindaran pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menemukan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian lain menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan. Hal yang sama berlaku untuk profitabilitas, di mana beberapa studi menunjukkan pengaruh positif, sedangkan penelitian lain tidak menemukan hubungan yang signifikan.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, penting untuk melakukan analisis lebih lanjut guna memahami bagaimana penghindaran pajak dan profitabilitas

mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada sektor manufaktur yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen) yang memiliki kepentingan berbeda. Konflik kepentingan ini dapat memunculkan biaya agensi, yaitu biaya akibat tindakan agen yang tidak selalu sesuai dengan kepentingan pemilik. (Satria, 2022).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan guna memberi gambaran terhadap investor mengenai prospek perusahaan” (Sari, 2022:5). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan perlu menyampaikan sinyal kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan melalui laporan keuangan.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah strategi yang dilakukan manajemen perusahaan untuk mengurangi beban pajak secara legal, sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku, guna meningkatkan laba bersih perusahaan (Prayogi *et al.*, 2021). Praktik ini sering dilakukan perusahaan besar dengan menggunakan struktur kompleks dan melibatkan perencanaan strategis untuk meminimalkan kewajiban pajak. Meskipun sah, penghindaran pajak dapat mengurangi penerimaan negara, sehingga banyak pemerintah memperketat regulasi untuk menutup celah yang ada. Penghindaran pajak dapat diukur dengan *ETR*, menggunakan rumus berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan perusahaan berupa laba yang diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan (Rivandi & Petra, 2022). Dalam uraian tersebut, profitabilitas diukur melalui berbagai rasio keuangan yang mencerminkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Menurut Sujarweni (2017), profitabilitas dapat diukur dengan ROA, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Nilai Perusahaan

Menurut Saragih & Rusdi (2022), bahwa nilai perusahaan menggambarkan pandangan investor terhadap perusahaan, yang sering kali dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai persepsi pasar terhadap nilai suatu entitas, yang mencerminkan potensi keuntungan di masa depan. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki nilai tinggi, karena hal ini sering kali diartikan sebagai stabilitas finansial dan potensi untuk menghasilkan imbal hasil yang baik. Menurut Chung dan Pruitt (1994) nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio *Q* atau *Tobins' Q*, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{(MVS + Debt)}{(TA)}$$

Keterangan:

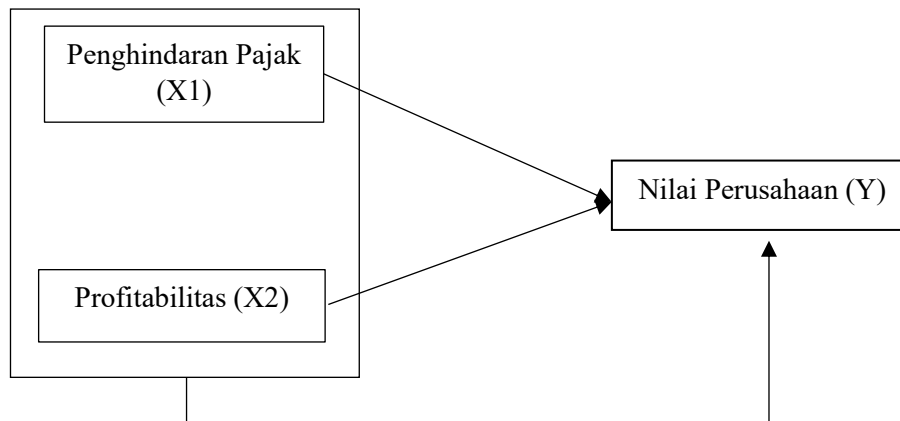
Q : Nilai Perusahaan

MVS : *Market value of all outstanding shares* (harga saham x jumlah saham yang beredar)

Debt : Total hutang

TA : Total Aset

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H1 : Penghindaran pajak dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H2 : Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif korelasi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antar satu variabel dengan variabel lain. Dengan menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Metode teknik *purposive sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian yang dilakukan, dengan berdasarkan kriteria sampel tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu penghindaran pajak dan profitabilitas serta variabel terikatnya ialah nilai perusahaan. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan menggunakan uji hipotesis. Data penelitian diolah menggunakan program *software SPSS versi 27 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Perusahaan manufaktur adalah entitas bisnis yang memproduksi barang dengan mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Di Indonesia, sektor ini berkontribusi besar terhadap PDB dan terbagi dalam beberapa sub-sektor, seperti makanan dan minuman, tekstil, kimia, logam, dan alat berat. Perusahaan manufaktur di BEI mencerminkan perkembangan industri nasional.

Beberapa perusahaan manufaktur yang tergabung dalam indeks LQ45, yang mencakup saham dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi besar, dan fundamental kuat. Keberadaan mereka menegaskan peran sektor manufaktur sebagai penopang utama perekonomian dan pasar modal Indonesia.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Data Statistik Deskriptif (Sebelum *Outlier*)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (Penghindaran Pajak)	50	0,15	0,72	0,2469	0,08385
X2(Profitabilitas)	50	0,01	0,36	0,0964	0,08158
Y(Nilai Perusahaan)	50	0,77	16,26	2,7754	3,31257
Valid N (listwise)	50				

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Penghindaran Pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,15 dengan nilai maksimum 0,72. *Mean* sebesar 0,2469, dengan standar deviasi sebesar 0,08385. Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dengan nilai maksimum sebesar 0,36. *Mean* sebesar 0,0964 dengan standar deviasi sebesar 0,08158. Variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,77 dengan nilai maksimum sebesar 16,26. *Mean* sebesar 2,7754, dengan standar deviasi sebesar 3,31257.

Tabel 2 Data Statistik Deskriptif (Setelah *Outlier*)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak (X1)	42	,15	,33	,2302	,04001
Profitabilitas (X2)	42	,03	,15	,0753	,03473
Nilai Perusahaan (Y)	42	,77	3,94	1,7993	,94883
Valid N (listwise)	42				

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Penghindaran Pajak memiliki nilai minimum sebesar 0,15 dengan nilai maksimum 0,33. *Mean* sebesar 0,2302, dengan standar deviasi sebesar 0,04001. Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,03 dengan nilai maksimum sebesar 0,15. *Mean* sebesar 0,0753 dengan standar deviasi sebesar 0,03473. Variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,77 dengan nilai maksimum sebesar 3,94. *Mean* sebesar 1,7993, dengan standar deviasi sebesar 0,94883.

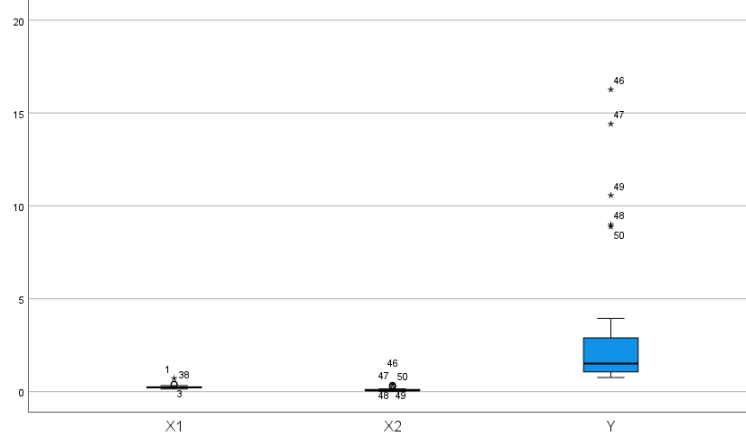
Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas (Sebelum *Outlier*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		1,19341698
Most Extreme Differences	Absolute		,194
	Positive		,105
	Negative		-,194
Test Statistic			,194
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,000
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		,000
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,000
		Upper Bound	,000
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.			

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak (X1), profitabilitas (X2) dan nilai perusahaan (Y) memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*

sebesar 0,000, dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan hasil data yang tidak berdistribusi normal tersebut, maka dilakukan *outlier*. *Outlier* merupakan data yang menyimpang secara signifikan dari data lainnya atau dapat dikatakan sebagai data yang memiliki nilai ekstrem. Berikut hasil *outlier* pada data penelitian yang diolah dengan menggunakan *software SPSS*.



Gambar 2 Hasil Outlier Data

Setelah dilakukan *outlier* data, terdapat 8 (delapan) data yang dinilai terlalu ekstrem, maka data tersebut harus dihilangkan atau dibuang. Adapun data yang harus dibuang yaitu baris 1, 3, 38, 46, 47, 48, 49 dan 50. Setelah dilakukan *outlier* dengan membuang data yang bernilai ekstrem, maka dapat diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas (Setelah *Outlier*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,76079920
Most Extreme Differences	Absolute		,077
	Positive		,077
	Negative		-,076
Test Statistic			,077
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,759
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,748
		Upper Bound	,770
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 221623949.			

Berdasarkan tabel 4 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa pada nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200, dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$.

Uji Asumsi Klasik
Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,339	,797		1,680	,101		
	Penghindaran Pajak (X1)	-3,061	3,071	-,129	-,997	,325	,983	1,018
	Profitabilitas (X2)	15,480	3,538	,567	4,375	,000	,983	1,018

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari variabel Penghindaran Pajak (X1) sebesar 0,983 dan variabel Profitabilitas (X2) sebesar 0,983. Sedangkan Nilai VIF dari variabel Pajak (X1) sebesar 1,018 dan variabel Profitabilitas (X2) sebesar 1,018. Dari kedua variabel tersebut memiliki nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 5, maka dapat disimpulkan bahwa dari data tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations					
			Penghindaran Pajak (X1)	Profitabilitas (X2)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Penghindaran Pajak (X1)	Correlation Coefficient	1,000	-,229	,000
		Sig. (2-tailed)	.	,145	,998
		N	42	42	42
	Profitabilitas (X2)	Correlation Coefficient	-,229	1,000	,006
		Sig. (2-tailed)	,145	.	,971
		N	42	42	42
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,000	,006	1,000
		Sig. (2-tailed)	,998	,971	.
		N	42	42	42

Berdasarkan tabel 6 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai *Sig.* dari variabel Penghindaran Pajak (X1) sebesar 0,998 dan variabel Profitabilitas (X2) sebesar 0,971. Dari kedua variabel tersebut memiliki nilai *Sig.* > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi (*Runs Test*)

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,02251
Cases < Test Value	21
Cases >= Test Value	21
Total Cases	42
Number of Runs	14
Z	-2,343
Asymp. Sig. (2-tailed)	,019
a. Median	

Berdasarkan tabel 7 hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Runs Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,019, dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data terjadi autokorelasi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,019 < 0,05$.

Autokorelasi maka nilai standar error residual menjadi tidak akurat (bias), yang dapat mempengaruhi perhitungan pada nilai t-statistik dan F-statistik. Serta dapat mempengaruhi prediksi terhadap nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen menjadi tidak optimal. Untuk mengatasi autokorelasi tersebut ialah dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* yang merupakan uji alternatif yang dapat digunakan dalam penyembuhan autokorelasi (Widarjono, 2005). Autokorelasi dapat dianggap tidak terjadi jika memenuhi kriteria $dU < dW < 4 - dU$ berdasarkan hasil uji Durbin-Watson. Hasil pengujian autokorelasi menggunakan uji *Cochrane-Orcutt* sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Autokorelasi (Cochrane-Orcutt)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,509 ^a	,259	,220	,64551	1,812
a. Predictors: (Constant), LAG_Profitabilitas (X2), LAG_Penghindaran Pajak (X1)					
b. Dependent Variable: LAG_Nilai Perusahaan (Y)					

Berdasarkan tabel 8 hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,812. Dengan jumlah variabel ($k = 2$) dan observasi ($n = 42$), diperoleh $dL = 1,4073$ dan $dU = 1,6061$, sedangkan $4 - dU = 2,3939$. Karena memenuhi kriteria $dU < dW < 4 - dU$ $1,6061 < 1,812 < 2,3939$. Maka uji autokorelasi diatas tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Linear Berganda

Tabel 9 Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1,339	,797		1,680
	Penghindaran Pajak (X1)	-3,061	3,071	-,129	-,997
	Profitabilitas (X2)	15,480	3,538	,567	4,375
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)					

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan hasil pengujian regresi linear berganda dengan angka signifikansi 5%, maka diperoleh persamaan regresi, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 1,339 - 3,061 \text{ (sig 0,325)} + 15,480 \text{ (sig 0,000)} + e$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan sebesar 1,339, artinya apabila variabel independen yaitu penghindaran pajak (X1) dan profitabilitas (X2) dianggap konstan (tetap), maka variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y) akan bernilai sebesar 1,339.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel penghindaran pajak (X1) adalah sebesar $-3,061$, artinya apabila variabel penghindaran pajak (X1) mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel profitabilitas (X2) dianggap konstan (tetap), maka variabel nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan $-3,061$.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel profitabilitas (X2) adalah sebesar 15,480, artinya apabila variabel profitabilitas (X2) mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel penghindaran pajak (X1) dianggap konstan (tetap), maka variabel nilai perusahaan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 15,480.

UJI HIPOTESIS

Uji F

Tabel 10 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,180	2	6,590	10,830	,000 ^b
	Residual	23,731	39	,608		
	Total	36,912	41			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)						
b. Predictors: (Constant), Penghindaran Pajak (X1), Profitabilitas (X2)						

Berdasarkan tabel 10 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai *Sig.* sebesar 0,000. Karena nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penghindaran pajak (X1) dan profitabilitas (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Tabel 11 Hasil Uji R² (Koefisien Determinasi)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,598 ^a	,357	,324	,78006
a. Predictors: (Constant), Penghindaran Pajak (X1), Profitabilitas (X2)				
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)				

Berdasarkan tabel 11 hasil uji R² (Koefisien Determinasi) menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,357. Artinya pengaruh variabel penghindaran pajak (X1) dan profitabilitas (X2) terhadap variabel nilai perusahaan (Y) sebesar 35,7%, sedangkan sisanya sebesar 64,3% dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Tabel 12 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,339	,797		1,680	,101
	Penghindaran pajak (X1)	-3,061	3,071	-,129	-,997	,325
	Profitabilitas (X2)	15,480	3,538	,567	4,375	,000
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan (Y)						

Dari tabel 4.14 hasil uji t pada, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Penghindaran Pajak (X1)
Variabel penghindaran pajak (X1) memiliki nilai *t* hitung sebesar -0,997 dengan nilai *Sig.* $0,325 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan secara parsial variabel penghindaran pajak (X1) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).
2. Variabel Profitabilitas (X2)
Variabel profitabilitas (X2) memiliki nilai *t* hitung sebesar 4,375 dengan nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan secara parsial variabel profitabilitas (X2) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Pengaruh Penghindaran Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji F memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga penghindaran pajak dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, mendukung hipotesis H1. Hubungan positif ini berarti peningkatan penghindaran pajak yang legal dan profitabilitas dapat meningkatkan nilai perusahaan karena respons pasar yang positif.

Dalam teori keagenan, kedua faktor ini mencerminkan kinerja manajerial yang baik dalam mengelola sumber daya dan mengurangi konflik dengan pemegang saham. Sementara itu, dalam teori sinyal, efisiensi pengelolaan pajak dan profitabilitas tinggi memberikan sinyal positif kepada investor, meningkatkan kepercayaan dan nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ritonga & Zurriah (2023) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan dari penghindaran pajak dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, tetapi berbeda dari penelitian Abigel & Sudjiman (2022) yang menyatakan bahwa secara bersamaan penghindaran pajak dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien penghindaran pajak diperoleh sebesar $-3,061$, hal tersebut menunjukkan bahwa penghindaran pajak memiliki koefisien atau arah yang negatif terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar $0,325$ dimana nilai tersebut lebih besar dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga H2 ditolak.

Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena investor lebih fokus pada profitabilitas yang stabil atau tinggi dibandingkan besarnya pajak yang dibayarkan (Fitriani *et al.*, 2023). Oleh karena itu, keberadaan praktik penghindaran pajak bukan faktor utama dalam keputusan investasi.

Dalam teori keagenan, penghindaran pajak yang diawasi institusi dapat meningkatkan nilai perusahaan, tetapi juga berisiko menurunkan kepercayaan investor jika laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Sementara itu, dalam teori sinyal, penghindaran pajak tidak memberikan sinyal positif karena dapat dianggap sebagai manipulasi data keuangan (Yuliandana *et al.*, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2021) dan Ritonga & Zurriah (2023) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Soetardjo (2022) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki koefisien positif sebesar $15,480$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga berpengaruh signifikan dan H3 diterima. Hubungan positif ini berarti semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi pula nilai perusahaan, terutama pada perusahaan manufaktur. Profitabilitas yang tinggi meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor karena mencerminkan kinerja operasional dan investasi yang baik.

Dalam teori keagenan, profitabilitas yang tinggi menunjukkan keberhasilan manajer dalam mengelola perusahaan, meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, serta mengurangi konflik kepentingan. Sementara dalam teori sinyal, profitabilitas tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan, meningkatkan kepercayaan pasar dan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iman *et al* (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda

dengan penelitian yang dilakukan oleh Abigel & Sudjiman (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai penelitian ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penghindaran pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks LQ45, sehingga hasilnya mungkin tidak mewakili seluruh sektor manufaktur. Selain itu, penelitian ini hanya mempertimbangkan penghindaran pajak dan profitabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, sementara masih ada variabel lain yang dapat berkontribusi terhadap nilai perusahaan manufaktur namun belum dianalisis.

Saran

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempertimbangkan variabel lain, seperti transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi (Anisran & Ma'wa, 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Abigel, R., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Tax Avoidance dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Tambang yang Listing di BEI Periode 2018-2020. *Journal Transformation of Mandalika*, 3(4), 122–130. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/article/view/1151>
- Agus Widarjono. (2005). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: EKONISIA FE UII
- Anisran, F., & Ma'wa, M. A. F. (2023). Pengaruh Tax Planning & Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 305–318. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17104>
- Arini, S. C. (19 Juni 2024). Laporan Keuangan Indofarma: Pendapatan Turun 54%, Laba Bersih Minus Rp 600 M. detikFinance. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-7398234/laporan-keuangan-indofarma-pendapatan-turun-54-laba-bersih-minus-rp-600-m>.
- Chung, K.H and Pruitt, S.W,1994. A Simple Approximation of tobin's q, *Financial Management*, Vol. 23, No. 3 Autumn.
- Fitriani, M., Gunarso, P., & Dewi, A. R. (2023). Pengaruh tax avoidance, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 5(2), 193–201. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v5i2.10176>
- Hariana, D. (25 Mei 2022). Salah Satu Perusahaan yang Melakukan Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan Transfer Pricing. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/devie1203/628da44fbb44867a55461ff2/salah-satu-perusahaan-yang-melakukan-praktik-penghindaran-pajak-tax-avoidance-dengan-transfer-pricing>
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(2), 191–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Prayogi, G. D., Eka, F., & Andi B, P. Z. (2021). Analisis Kecenderungan Penghindaran Pajak Penghasilan. *MAPAN: Jurnal Manajemen Akuntansi Palapa Nusantara*, 5(1), 39.

- <https://doi.org/10.51774/mapan.v5i1.128>
- Ritonga, A. L. R. A., & Zurriah, R. (2023). Pengaruh Tax Avoidance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(1), 223–232. <https://doi.org/10.33059/jensi.v7i1.7751>
- Rivandi, M., & Petra, B. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2571–2580.
- Saragih, M. R., & Rusdi, R. (2022). Pengaruh Tax Avoidance Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018). *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 1111–1120. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.587>
- Sari, D. P. (2022). Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan. *ResearchGate*, November, 1–26.
- Satria, M. R. (2022). Peran Teori Agensi dalam Issue Bidang Akuntansi. *Land Journal*, 3(2), 125–138.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis laporan keuangan; Teori, aplikasi, dan hasil penelitian.
- Wulandari, M. A., & Soetardjo, M. N. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 3(2), 216–230.
- Yuliandana, S., Junaidi, J., & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 31–42. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.436>